

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Fenomena semakin cepatnya distribusi informasi dan masifnya kemunculan hoaks saat ini membuat *audience* harus kritis mengonsumsi berita yang mereka dapatkan. Salah satunya melalui *news authentication* yang dilakukan baik oleh diri sendiri, bantuan orang lain, maupun instansi resmi yang terpercaya seperti media dan portal pemerintah (Tandoc et al., 2018). Dalam konteks Pemilu 2024 yang sudah mulai ramai diperbincangkan, minat dan partisipasi masyarakat bersinggungan dengan informasi yang masyarakat dapat dan percaya.

Penelitian ini dilakukan kepada 400 responden yang masuk kelompok generasi Z. Peneliti pun menemukan bahwa *news authentication* berita daring Pemilu 2024 berada di kategori sangat tinggi, sedangkan *political participation* dan *political interest* Generasi Z berada di kategori tinggi. Jika dijabarkan lebih dalam, responden lebih cenderung melakukan *external news authentication* (melakukan verifikasi kebenaran berita melalui sumber luar) dan berlaku sebagai *civic participant* (melakukan partisipasi politik yang tidak secara langsung memengaruhi politik itu sendiri) dalam berpartisipasi politik. Penemuan paling menarik adalah data menjadi elemen paling dominan yang dipakai responden untuk menentukan keputusan implementasi *news authentication*. Terkait minat dalam politik, mayoritas responden menunjukkan minat paling besar dalam memilih pemangku kepentingan.

Perbedaan struktur sosial seperti gender dan usia juga memengaruhi ketiga variabel tersebut. Responden laki-laki dalam penelitian ini memiliki tingkat *news authentication*, *political participation*, dan *political interest* yang lebih tinggi dibandingkan perempuan. Meski begitu, pengaruh gender tidak secara kuat memengaruhi perbedaan antarvariabel. Penelitian ini juga menemukan perbedaan tingkat *political participation* lebih tinggi untuk mereka yang berusia muda

(2003—2005). Hasil ini pun selaras dengan beberapa penelitian terdahulu yang mengemukakan hal serupa (Kitanova, 2020; Zhong, 2018). Namun, *political interest* tidak ditemukan secara mutlak lebih tinggi untuk usia yang lebih tua, membuatnya sedikit berbeda dengan hasil temuan Zhong (2018).

Lebih lanjut, peneliti menemukan pengaruh *news authentication* berita daring Pemilu 2024 terhadap *political participation* generasi Z sebesar 25,7 persen. Pengaruh ini bersifat lemah tetapi signifikan dan positif. Maka dari itu, H0 ditolak dan H1 diterima. Hasil ini selaras dengan penelitian Limilia & Fuady (2021). Selain itu, peneliti menemukan pengaruh *political interest* dalam memperkuat pengaruh *news authentication* berita daring Pemilu 2024 terhadap *political participation* generasi Z. Maka dari itu, H2 diterima. Berbeda dari keselarasan penelitian ini dan penelitian Limilia & Fuady (2021), pengaruh *political interest* ini berbeda dengan penelitian Bimber et al. (2015) yang menemukan sebaliknya.

Berdasarkan paparan tersebut, dapat dikatakan semakin tinggi *news authentication* (memeriksa kebenaran berita) berita daring Pemilu 2024 seseorang, semakin tinggi *political participation*-nya (partisipasi politik). Pengaruh ini diperkuat oleh *political interest* (minat politik). Pernyataan ini tentu menjadi angin segar bahwa generasi Z secara spesifik kritis dalam menanggapi berita Pemilu 2024 dan hal tersebut dapat meningkatkan partisipasi politiknya.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Akademis

Penelitian ini membahas pengaruh *news authentication* berita daring Pemilu 2024 terhadap *political participation* generasi Z dengan *political interest* sebagai variabel moderator. Peneliti berharap ada penelitian selanjutnya yang meneliti pengaruh *news authentication* terhadap variabel lain ke depannya, seperti tingkat *political knowledge*. Selain itu, peneliti juga berharap ada penelitian selanjutnya yang mengkaji *news authentication* dalam

cakupan usia lain, seperti generasi lainnya atau antar generasi sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih luas.

Penelitian ini memakai konsep *news authentication* yang hanya melihat *audience* sebagai pihak yang sengaja mengakses sebuah berita. Maka, penelitian selanjutnya diharapkan dapat mempertimbangkan akses berita secara tidak sengaja yang memengaruhi proses autentikasi beritanya.

Tidak hanya fokus pada perilaku *audience*, penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji peran media dalam menanggulangi *fake news* secara umum ataupun spesifik Pemilu 2024. Tidak dapat dipungkiri bahwa distribusi berita yang maksimal harus didukung juga oleh pasokan berita yang faktual.

5.2.2 Saran Praktis

Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat menjadi pengingat untuk masyarakat Indonesia, terutama generasi Z, untuk selalu memeriksa kebenaran berita sebelum memahami atau bahkan menyebarkan berita ke orang lain agar tidak mudah termakan hoaks. Selain itu, peneliti menyarankan masyarakat Indonesia untuk lebih selektif dalam menerima informasi dari lingkup sosial, media, ataupun institusi. Peneliti juga berharap penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi untuk praktisi media dalam memproduksi berita yang dapat memaksimalkan proses autentikasi berita pembacanya. Dalam konteks Pemilu 2024, penelitian ini diharapkan dapat menjadi basis untuk membuat regulasi yang dapat menangkal penyebaran *fake news* menjelang pemilu.

Tidak hanya itu, peneliti berharap penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi terkait minat dan partisipasi politik generasi Z. Mengingat bahwa generasi Z akan menjadi pemilih dominan dalam Pemilu 2024, partisipasi mereka nantinya sangat diperlukan untuk memaksimalkan demokrasi untuk masa depan Indonesia yang lebih baik.